

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *DENTAL SPINNING WHEEL* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SEKOLAH DASAR

The Effectiveness of Dental Spinning Wheel Learning Media on Increasing Knowledge of Oral Health Maintenance in Elementary School Student

Aldi Hidayat^{1*}, Denden Ridwan Chaerudin¹, Nining Ningrum¹, Sri Mulyanti¹

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Bandung, Indonesia

*Email: aldydayat45@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral hygiene can be done with oral health maintenance efforts to improve the degree of oral health. This is due to a lack of knowledge of oral health maintenance. Efforts to overcome the problem of lack of knowledge about oral health are to implement promotive efforts to improve behavior, namely by educating children of primary school age, delivering good education, especially when conveying information to primary school children, is to use props or media. One of the uses of media used in conducting education is spinning wheels. Spinning wheel is a circular game with various pictures in it, which is rotated around its axis and stops at one of the pictures in the circle. This study aimed to determine the effectiveness of dental spinning wheel on oral health maintenance knowledge in 3rd grade students of Uchuwwatul Islam Elementary School Sukajadi, Bandung City. This research type was pre-experiment research. The sample in this study were 3rd grade students selected using total sampling totaling 30 students. Data collection was obtained directly from respondents in the form of pre test-post test. The results showed that before counseling using dental spinning wheel 50% of students had poor knowledge, after counseling 90% had a good level of knowledge. Statistical test results using the Wilcoxon test showed that the p-value 0.000 (<0.05). The conclusion showed that the dental spinning wheel media is effectively used when counseling is given to increase the knowledge of oral health maintenance of 3rd grade students of SD Uchuwwatul Islam.

Keywords: *dental spinning wheel, knowledge, oral health maintenance*

ABSTRAK

Kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Upaya untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menerapkan upaya promotif untuk memperbaiki perilaku yaitu dengan proses edukasi kepada anak-anak usia sekolah dasar, penyampaian edukasi baik, terutama ketika menyampaikan informasi kepada anak-anak sekolah dasar, adalah dengan menggunakan alat peraga atau media. Salah satu penggunaan media yang digunakan dalam melakukan edukasi yaitu *spinning wheel*. *Spinning wheel* adalah sebuah permainan yang berbentuk lingkaran dengan berbagai gambar di dalamnya, yang diputar mengelilingi porosnya dan berhenti pada salah satu gambar di dalam lingkaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *dental spinning wheel* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Uchuwwatul Islam Sukajadi Kota Bandung. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 yang dipilih menggunakan total *sampling* berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data diperoleh secara langsung dari responden berupa *pre test – post test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum

dilakukan penyuluhan dengan menggunakan dental *spinning wheel* 50% siswa memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, setelah dilakukan penyuluhan 90% yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0,05). Simpulan menunjukkan bahwa media dental *spinning wheel* ini efektif digunakan pada saat diberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 3 SD Uchuwwatul Islam.

Kata Kunci : *dental spinning wheel*, pengetahuan, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kondisi sehat, baik, secara jasmani maupun rohani. Menurut undang – undang Nomor 36 Tahun 2009. Setiap orang perlu menjaga kesehatan gigi dan mulutnya karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum seseorang.¹

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, data kesehatan gigi dan mulut, diketahui proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. adapun perilaku menyikat gigi dengan benar adalah 2,8%. Data penyakit karies gigi pada anak usia dini (7 – 9 tahun) 93%. Salah satu faktor yang menyebabkan orang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah kurangnya pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan, sikap, dan perilaku ini sangat penting, terutama pada kelompok anak usia sekolah dasar yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut.

Ketidakhahaman dan kurangnya pengetahuan dalam situasi tertentu mengacu pada ketidakmampuan seseorang untuk mengenali, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan. Hal ini didukung oleh penelitian kesehatan gigi dapat dilihat melalui tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Ketika pengetahuan seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka diharapkan seseorang memiliki pengetahuan yang semakin luas kesadaran terhadap kesehatan gigi. Semakin meningkat pengetahuan

mengenai kesehatan gigi, maka semakin tinggi juga tingkat pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, semakin terbatas pengetahuan mengenai kesehatan gigi, semakin buruk juga keadaan kebersihan gigi dan mulutnya.²

Kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi khususnya pada anak harus melibatkan kolaborasi antara anak, orang tua, dan dokter gigi. Peranan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak mencakup tiga aspek, yaitu sebagai pendorong (motivator) yang mendorong anak untuk aktif merawat kesehatan gigi dan mulutnya, sebagai pendidik (edukator) yang memberikan pendidikan kesehatan untuk menginternalisasi perilaku sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan tujuan mencapai kesehatan yang optimal, serta sebagai panduan (fasilitator) yang memberikan bimbingan kepada anak dalam menghadapi berbagai masalah kesehatan sehari-hari.³

Upaya untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menerapkan upaya promotif untuk memperbaiki perilaku yaitu dengan proses edukasi kepada anak-anak usia sekolah dasar. Salah satu cara untuk memastikan bahwa penyampaian edukasi diterima dengan baik, terutama ketika menyampaikan informasi kepada anak-anak sekolah dasar, adalah

dengan menggunakan alat peraga atau media edukasi.⁴

Media ini berguna dalam edukasi kesehatan untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan kesehatan kepada audience. Media edukasi kesehatan ini bisa berupa media visual, audio, *tactile*, atau olfaktori yang bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi dan penyebaran informasi beberapa jenis media penyuluhan termasuk video animasi, flip chart, booklet, komik, cerita bergambar, permainan ular tangga, poster, *spinning wheel*. Salah satu penggunaan media yang digunakan dalam melakukan edukasi yaitu *Spinning Wheel*. *Spinning Wheel* adalah sebuah permainan yang berbentuk lingkaran dengan berbagai gambar di dalamnya, yang diputar mengelilingi porosnya dan berhenti pada salah satu gambar di dalam lingkaran. Tujuan dari permainan ini adalah untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan cara yang menarik.⁵

Spinning Wheel Game juga dapat dimanfaatkan sebagai alat edukasi untuk mengajarkan konsep kesehatan gigi kepada anak-anak usia sekolah. Melalui *Spinning Wheel Game*, kita dapat menjelaskan mengenai pentingnya kesehatan gigi sebagai pintu masuk utama untuk mencapai kesehatan tubuh secara menyeluruh.⁶

Hasil penelitian Rizqi Darmawan (2020) menunjukkan bahwa rata – rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan media *Spinning Wheel Game* 3,4242 dan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan media *Spinning Wheel Game* 9,1212 ada pengaruh media *Spinning Wheel Game* terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi pada siswa Madrasah ibtidaiyah Negeri 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu.⁷

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 25 Oktober 2023 di SD UCHUWWATUL ISLAM, peneliti melakukan pengisian kuesioner dan pemeriksaan terhadap kesehatan gigi dan mulut diketahui

bahwa Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) 1,23 sedang, DMF -T 0,86 %, def-t 4,48 % dan dengan rata – rata hasil kuesioner 38,57% dikategorikan rendah.⁸ Hal tersebut menyatakan bahwa siswa kelas rendah masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kepala sekolah SD Uchuwwatul Islam mengungkapkan bahwa siswa di SD Uchuwwatul Islam belum pernah menerima penyuluhan maupun pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut baik dari puskesmas maupun pihak lain. Di sekolah tersebut sedang mengadakan program Sekolah Sehat, maka dari itu diperlukan edukasi kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas *dental spinning wheel* terhadap peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Uchuwwatul Islam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *eksperimen* dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-experimental* menggunakan rancangan *one group pretest posttest desain*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas media pembelajaran *dental spinning wheel* terhadap peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SD Uchuwwatul Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Uchuwwatul Islam Sukajadi Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 yang berjumlah 30 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Uchuwwatul Islam menjadi responden penelitian ini yang berjumlah 30 siswa dimana pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling.

Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner, roda berputar (*dental spinning wheel*) dan alat tulis. Jenis dan

cara pengumpulan data yakni data primer didapatkan menggunakan kuesioner pada pretest dan posttest yang dilakukan dengan metode wawancara. Data sekunder pada penelitian ini berupa jumlah siswa kelas 3 Sekolah Dasar Uchuwwatul Islam Sukajadi Kota Bandung di yang didapat dari pihak sekolah.

Pengolahan data menggunakan tahapan editing, coding, entry dan tabulating data. Analisis data menggunakan analisis data bivariat untuk menganalisis pengaruh atau hubungan antara dua variabel. Dalam analisis ini dilakukan uji normalitas data menggunakan Uji *Shapiro Wilk* karena sampel penelitian kurang dari 50 orang dengan catatan: Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Maka selanjutnya jika hasil data uji normalitas data dan data berdistribusi tidak normal maka analisis uji yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Kategori	n	%
Umur		
9	17	56,7
10	13	43,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Total	30	100

Tabel 1 menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Usia terbanyak adalah 9 tahun dengan persentase 56.7% dan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki dengan persentase 53,3%.

Tabel 2. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas 3 Sebelum Dilakukan Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Dental Spinning Wheel

Tingkat Pengetahuan	n	%	Mean
Kurang	15	50,0	56,50
Sedang	12	40,0	
Baik	3	10,0	
Total	30	100	

Tabel 2 menggambarkan tingkat pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut siswa kelas 3 SD Uchuwwatul Islam sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *Spinning Wheel* yang diperoleh terbanyak pada kategori kurang dengan persentase 50%.

Tabel 3. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas 3 Setelah Dilakukan Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Dental Spinning Wheel

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	%	Mean
Kurang	0	0	89,50
Sedang	3	10,0	
Baik	27	90,0	
Total	30	100	

Tabel 3 menggambarkan tingkat pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut siswa kelas 3 SD Uchuwwatul Islam setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *Spinning Wheel* yang diperoleh terbanyak pada kategori baik dengan persentase 90%.

Tabel 4. Efektivitas Media Pembelajaran Dental Spinning Wheel Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Uchuwwatul Islam

	Mean	Std. Deviation	Nilai p
Sebelum	56,50	13,823	0,000
Sesudah	89,50	8,601	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji *wilcoxon* dengan nilai *p-value* 0,000, yang artinya *p-value* $< 0,05$, menunjukkan terdapat perbedaan bermakna terhadap tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *dental spinning wheel* pada siswa kelas 3 Sd Uchuwwatul Islam, dan berarti bahwa media pembelajaran *Dental Spinning Wheel* efektif dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Media Pembelajaran *Spinning Wheel* Terhadap Tingkat Pengetahuan

Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas III SD Uchuwwatul Islam dengan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan untuk melihat peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui Media Pembelajaran *Spinning Wheel*.

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 9 tahun, yaitu sebesar 56,7%. Anak usia 8-10 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, yang merupakan periode di mana perkembangan intelektual dan daya ingat anak mencapai puncaknya. Pada usia ini, anak-anak tidak lagi bersifat egosentris dan sudah mampu menerima pendapat orang lain. Selain itu, usia 8-10 tahun merupakan masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen dan merupakan usia yang rentan terhadap penyakit gigi, terutama karies gigi, dengan prevalensi yang cukup tinggi mencapai 60-80%. Hal ini umumnya disebabkan oleh kebiasaan anak-anak mengkonsumsi makanan dan minuman di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting sebagai bekal untuk merawat gigi permanen dengan benar.⁹

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan media *dental spinning wheel*, menunjukkan persentase 50% yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar pengetahuan siswa kelas 3 belum mengetahui apa itu pemeliharaan kesehatan gigi, berdasarkan hasil pendahuluan, melalui wawancara terhadap kepala sekolah ternyata siswa siswi tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan atau pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas atau pihak lainnya. Cara mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) yang meliputi program sikat gigi massal, penyuluhan,

serta pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. UKGS dapat diadakan dengan berkolaborasi bersama Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung. Tujuan UKGS adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui guru pembina UKGS. Selain itu, program ini bertujuan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut dengan menjalankan usaha promotif dan preventif (Herijulianti, 2002). Manfaat dari UKGS adalah meningkatnya pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian Gerung, A. Y., dkk (2021) yang menyatakan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi siswa SD yang sekolahnya menjalankan UKGS berada dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa program UKGS efektif dalam proses pembelajaran kesehatan gigi dan mulut serta dalam peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut. Menurut Azhari dkk., (2017) kurangnya pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh kurangnya informasi yang mereka terima, baik melalui penyuluhan maupun pendidikan lainnya. Tingkat pengetahuan sangat penting dalam proses belajar seseorang dan menjadi dasar pemikiran serta tindakan terhadap suatu hal. Siswa dengan pengetahuan yang kurang mungkin dipengaruhi oleh pengalaman, diskusi dengan teman, dan informasi yang terbatas. Sebaliknya, jika seorang anak mendapatkan informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pengetahuannya akan meningkat dan mungkin tetap diingat oleh siswa tersebut.¹¹ Oleh karena itu, pengetahuan memiliki peran penting dalam meningkatkan wawasan siswa.¹² Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa orang yang tidak terpapar sumber informasi memiliki tingkat pengetahuan buruk lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang terpapar sumber informasi.¹³

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 3 setelah diberikan penyuluhan dengan media *dental spinning wheel* menunjukkan setelah diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik dengan persentase 90%. Setelah diberikan penyuluhan disebabkan oleh beberapa faktor, hal ini disebabkan karena pada saat melakukan penyuluhan kegiatan berlangsung dengan optimal dan efektif. Menurut Hamzah, (2019) Permainan *spinning wheel* dirancang untuk memudahkan dan menarik pembelajaran bagi siswa, media pembelajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berpotensi meningkatkan semangat belajar siswa. Media pembelajaran *spinning wheel* ini dirancang dalam bentuk permainan, sehingga roda putar tersebut dapat menarik perhatian, memicu minat dan semangat belajar, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁵

Hasil hipotesis dengan menggunakan Uji Wilcoxon dengan nilai ($p\text{-value} = 0.000 < 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa "Penggunaan media *dental spinning wheel* efektif terhadap tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 SD Uchuwwatul Islam", terdapat peningkatan pengetahuan siswa terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *spinning wheel*. Hal ini disebabkan karena pada saat melakukan penyuluhan, kegiatan berlangsung dengan efektif. Siswa kelas 3 menunjukkan sikap antusias menantikan penyuluhan menggunakan *dental spinning wheel*, metode belajar yang interaktif dan menyenangkan, melalui pembelajaran aktif dan efektif yang dikemas dalam suasana bermain, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan belajar

yang optimal. Hal sejalan dengan penelitian oleh Khoirunnida, (2022) Media *spinning wheel* juga merupakan media dengan keunggulan yang menantang, dan mendorong minat siswa untuk ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan

Kemudian, sejalan dengan penelitian oleh Gusdiana dkk., (2021) bahwa media kotak permainan *spinning wheel* memenuhi kriteria valid dengan rata-rata 4,15 sedangkan nilai yang menunjukkan kepraktisan siswa media kotak permainan *spinning wheel* memenuhi kriteria sangat praktis dengan rata-rata 87,22% sehingga dapat disimpulkan bahwa media kotak permainan *spinning wheel* memenuhi kriteria valid, praktis dan dapat digunakan dalam pembelajaran.¹⁷

Hal ini didukung dengan beberapa penelitian lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saputri, (2020) bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media *spinning wheel* image dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru.¹⁸

Melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami.¹⁹ Menurut Anggraini dkk., (2021) ada peningkatan pengetahuan anak terhadap cara menyikat gigi menggunakan media yang digunakan yaitu media *spinning wheel* karena penyuluhan dengan menggunakan media roda putar dapat membuat daya pikir anak berkembang, mampu meningkatkan motivasi, membantu anak mengingat dan mempercepat pemahaman anak.²⁰

Kelebihan media pembelajaran *spinning wheel* menurut Menurut Inayah dkk., (2023) mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran, melatih siswa untuk bertanggung jawab, media ini digunakan pada semua mata pelajaran namun harus disesuaikan dengan materi yang dipelajari, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali

dengan menggunakan kata – kata sendiri, dan media berbentuk konkrit.²¹

Permainan dapat membantu suasana lingkungan belajar menjadi senang, bahagia serta dapat menemukan sendiri konsep materi yang sedang dipelajari. Melalui bermain, banyak kemampuan atau keterampilan dapat dipraktekkan secara berulang-ulang sehingga bisa dikuasai dengan baik.²²

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan seluruh siswa kelas 3 sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media pembelajaran *dental spinning wheel* meningkat. Media *dental spinning wheel* ini efektif digunakan pada saat diberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 3 SD Uchuwwatul Islam.

DAFTAR RUJUKAN

1. Husna N, Prasko P. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *J Kesehat Gigi*. 2019;6(1):51. doi:10.31983/jkg.v6i1.4408
2. Yuniarly E, Amalia R, Haryani W. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *J Oral Heal Care*. 2019;7(1):01-08. doi:10.29238/ohc.v7i1.339
3. Louisa M, Budiman JA, Suwandi T, Audry Arifin SP. Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. *JAKAL Abdimas dan Kearifan Lokal*. 2021;2(1):1-10. doi:10.25105/akal.v2i1.9030
4. Nurhasanah Sintiya. Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Kartu Pertanyaan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas V Sd. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2023;Volume 4(2):158-167.
5. Maharinda A. Pengembangan media spin well materi alat pembayaran di kelas x sekolah menengah atas. *J Mhs Univ Surabaya*. https://www.academia.edu/110511300/Pengembangan_Media_Spin_Well_Materi_Alatt_Pembayaran_DI_Kelas_X_Sekolah_Menengah_Atas
6. Aprilia Lestari NPA. Gambaran tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III SDN 2 Sesetan, Denpasar Selatan 2019). Published online 2020.
7. Darmawan R. Pengembangan media spin well game terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi. *J Promosi Kesehat Poltekkes Bengkulu*. 2023;3(1):11-17. doi:<https://doi.org/10.33088/jurnalprosehatkuu.v2i1.356>
8. Suharsimi A. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. 15th ed. Rineka Cipta; 2013.
9. Nubatonis MO, Ayatulah MI. Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *J Kesehat Gigi*. 2019;6(2):147-156. doi:10.31983/jkg.v6i2.5493
10. Azhari S, Susilawati S, Annisa Damayanti M, Ivhatry Rizky D. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut yang dipengaruhi Radiasi. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2017;1(6):398-401.
11. Azhari MA, Fayasari A. Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah. *AcTion Aceh Nutr J*. 2020;5(1):55-61.
12. Wirata IN, Gede Agung AA. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 2 Singapadu Kaler Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan. *J Kesehat Gigi (Dental Heal Journal)*.

- 2016;4(2):72-77.
13. Darma Yusra V, Machmud R, Yenita Y. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang “SADARI” di Nagari Painan. *J Kesehat Andalas*. 2016;5(3):697-704. doi:10.25077/jka.v5i3.604
 14. Hamzah, Nina Lamatenggo OC h. 122. No Title. Published online 2018.
 15. Hamzah H, Utami LS, Zulkarnain Z. Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ORBITA J Kajian, Inov dan Apl Pendidik Fis*. 2019;5(2):77. doi:10.31764/orbita.v5i2.1192
 16. Khoirunnida R. *Pengaruh Penerapan Media Spinning Wheel Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Brebes Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66125>
 17. Gusdiana P, Egok AS, Firduansyah D. Pengembangan Kotak Permainan Spinning Wheel pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 69 Lubuklinggau. *Linggau J Elem Sch Educ*. 2021;1(2):41-50.
 18. Saputri J. No Title. *Pengaruh Pengguna Media Spinn Wheel Image Terhadap Keterampilan Menulis Karang Narasi Siswa Kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru*. Published online 2020.
 19. Limanto S, Liliana L, Purba S, Oeitheurisa M. Animated Video as Health Promotion Tool for Community Supplementary Feeding. *Int Conf Informatics, Technol Eng*. 2019;(August).
 20. Anggraini RS, Rahman WA, Utami NK, Kemenkes P, Jurusan B, Gigi K. Perbedaan Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dengan Media Roda Putar (Roulatte) Pada Siswa Mtsn 3 Hulu Sungai Tengah. *J Ter Gigi Dan Mulut*. 2021;2(1):22-26.
 21. Inayah N, Prayogo MS. Penerapan Media Permainan Spin Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di MI Al -Islamiyah Pasuruan. *Indones J Sci Learn*. 2023;4(1):12-19.
 22. Kristiani A. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Serta Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas Iii Sdi Al-Azhar 33 Tasikmalaya Tahun 2017. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2020;1(2):21-27. doi:10.37160/jikg.v1i2.524